

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan perolehan data dan pembahasa hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan yang menjawab rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingkat kesadaran metakognitif siswa SMA Negeri 1 Nalumsari pada pembelajaran Biologi didominasi pada kategori yang sedang, dengan rata-rata 163,4 dan masuk pada kategori sedang. Dengan rincian bahwa dari total tanggapan responden penelitian pada instrumen MAI 1% dari responden memiliki kesadaran metakognitif kurang, 4% dengan persentase cukup, 62% berkategori sedang, sementara itu selebihnya memiliki kesadaran metakognitif yang tergolong tinggi dengan jumlah persentase sebesar 33%.
2. Tingkat prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 1 Nalumsari pada pembelajaran Biologi ditemukan paling banyak berkategori sedang dengan rata-rata 123,2 dan masuk pada kategori sedang. Walaupun terdapat responden dengan tingkat prokrastinasi cukup dan tinggi. Kategori cukup dengan besar nilai persentase 11%, kategori sedang dengan besaran persentase paling banyak yaitu sebesar 70%, sedangkan sisanya yaitu 19% siswa SMA Negeri 1 Nalumsari berperilaku prokrastinasi akademik yang tergolong tinggi.
3. Korelasi antara kesadaran metakognitif siswa dengan prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran Biologi berdasarkan analisis data menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh *Pearson Correlation* dengan nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) $-0.211 > r_{tabel}$ 0.19 (taraf sig. 5%) dan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) $0.029 < 0.05$. Maka disimpulkan bahwa kedua variabel berkorelasi signifikan dengan arah negatif. Jadi, apabila besaran kesadaran metakognitif siswa meningkat maka akan diikuti dengan penurunan perilaku prokrastinasi akademik, begitupun sebaliknya.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan dengan adanya penelitian ini ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepada Sekolah

Kepada sekolah diharapkan mengambil kebijakan yang tepat untuk menyikapi masalah terkait perilaku prokrastinasi akademik siswa yang meningkat dan kesadaran metakognitif yang rendah. Selain itu sekolah diharapkan lebih memperhatikan aspek kesadaran metakognitif siswa dibandingkan hanya hasil dari proses belajar siswa, hal tersebut bertujuan untuk perubahan mutu kualitas lulusan kearah lebih baik.

2. Kepada Guru

Sebagai *stakeholder* yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, guru sebaiknya mendukung serta memperhatikan variabel yang jarang terkespos pada diri siswa seperti kesadaran metakognitif dan prokrastinasi akademik. Guru diharapkan dapat menguatkan kesadaran metakognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif untuk menunjang kesadaran siswa akan aspek metakognitifnya. Selain itu, guru diharapkan berperan sebagai konselor dan motivator untuk menyikapi dengan bijak perilaku prokrastinasi akademik siswa.

3. Kepada Siswa

Kepada siswa diharapkan dapat mereduksi perilaku yang cenderung merugikan seperti prokrastinasi akademik, dengan cara meningkatkan kesadaran terhadap aspek aspek metakognitif demi kesuksesan belajar dan tercapainya cita-cita.

4. Kepada Orang tua

Para orang tua sebagai pendukung utama siswa dalam proses belajarnya khususnya ketika anak belajar dirumah, diharapkan memberikan dukungan penuh dengan memperhatikan pula kondisi yang sering dikesampingkan seperti perilaku anak dalam melakukan prokrastinasi terhadap tugas akademiknya. Diharapkan orang tua memberikan dukungan yang diperlukan untuk anak agar motivasi berprestasi mereka meningkat, dengan motivasi berprestasi yang baik maka kesadaran metakognitif siswa akan terpengaruh pula dan diharapkan dapat mereduksi perilaku egatif seperti penundaan atau prokrastinasi akademik yang berulang.

5. Kepada Peneliti Lain

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang berfokus pada hubungan variabel kesadaran metakognitif dan prokrastinasi akademik. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mendasari pengembangan penelitian lanjutan yang mengkaji mengenai kesadaran metakognitif siswa dan

perilaku prokrastinasi akademik melalui jenis penelitian yang berbeda. Sehingga cakupan penelitian dari kedua variabel tersebut dapat lebih luas.

